

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM  
MENG GAMBAR MOTIF BATIK  
DENGAN METODE *DISCOVERY-INQUIRY*  
(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII A SMPN 2 Simo Boyolali  
Tahun Pelajaran 2012/2013)**

**Faizah Septianingrum**

**Jurusan Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Sebelas Maret Surakarta**

***Abstract :** This research is aimed to develop student' creativity in drawing batik motive by using discovery-inquiry method in class VIII A of SMPN 2 Simo Boyolali. Depend on research result in general, the learning of batik motive drawing can not develop student' creativity in drawing, because the method used by the teacher is convensinal and can not emerge student' imagination. So that, it is expected the existance of learning method which can develop student' creativity and they can emerge the new and original ideas in drawing batik motive.*

***Key words:** discovery-inquiry method, kreativitiy, batik motive*

## **PENDAHULUAN**

SMP Negeri 2 Simo Boyolali adalah salah satu jalur pendidikan di sekolah menengah pertama dan merupakan sekolah standar nasional yang menerapkan kurikulum untuk menuntut siswa memiliki kemampuan dalam mengenal dan merancang karya seni rupa. Salah satu karya seni rupa tersebut adalah menggambar motif batik. Menggambar motif batik merupakan salah satu materi yang diajarkan di SMP Negeri 2 Simo Boyolali pada mata pelajaran seni budaya. Menggambar motif batik merupakan kategori seni rupa dua dimensional yang tidak lepas dari karakteristik bentuk yang meliputi ornamen motif (ornamen utama dan ornamen pengisi), isen motif (berupa titik, garis, gabungan titik dan garis), dan warna. Selain itu yang perlu diperhatikan dalam menggambar motif batik adalah harus memperhatikan unsur-unsur pokok seni rupa, yang terdiri dari garis, warna, dan bidang.

Dengan adanya materi menggambar motif batik pada mata pelajaran seni budaya di SMP 2 Simo

Boyolali, diharapkan siswa dapat berkreasi melalui karya seni rupa terapan daerah nusantara dengan kreatif. Berdasarkan pengamatan langsung kreativitas siswa SMP Negeri 2 Simo Boyolali dalam menggambar motif batik masih kurang. Siswa yang masih mencontoh motif yang sudah ada dan tidak mengembangkan motif yang dicontoh. Siswa masih belum bisa memanfaatkan bidang, banyak bidang yang dibiarkan kosong yang seharusnya bisa digambar dengan isen motif.

Penyebab kurangnya kreativitas siswa dalam menggambar motif batik dikarenakan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan metode konvensional dan kurang merangsang pola pikir siswa untuk lebih berpikir kreatif. Kurangnya kreativitas dalam pembelajaran menggambar motif batik menjadi permasalahan yang harus segera ditindak lanjuti melalui penelitian tindakan kelas. Untuk mengoptimalkan peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran menggambar motif batik diperlukan suatu metode pembelajaran yang lebih menekankan pada aktifitas belajar dan kreativitas menggambar motif batik, serta pengembangan daya imajenasi siswa untuk berpikir lebih aktif dan kreatif. Salah satu

metode yang dapat digunakan oleh guru adalah metode *discovery-inquiry*. Metode *discovery-inquiry* termasuk salah satu metode yang inovatif. Dengan menggunakan metode *discovery-inquiry* dapat merangsang dan mendorong siswa untuk lebih berpikir kreatif.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

“Apakah penerapan metode *discoveryinquiry* dapat meningkatkan kreativitas siswa menggambar motif batik pada mata pelajaran Seni Budaya kelas VIII-A SMP Negeri 2 Simo Boyolali tahun pelajaran 2012/2013?”.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam menggambar motif batik, sehingga siswa mampu berpikir kreatif, menemukan, dan mengembangkan idenya dalam menggambar motif batik dan siswa mampu mengolah sumber ide menjadi motif batik.

Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan metode *discovery-inquiry* dan sebagai bahan referensi peneliti yang lain yang akan meneliti permasalahan yang berhubungan dengan metode *discoveryinquiry*. Sedangkan untuk manfaat praktisnya adalah Siswa dapat menggambar motif batik dengan percaya diri serta dapat bertanggung jawab terhadap keputusannya sendiri, Guru dapat menambah materi yang lebih sulit lagi guna meningkatkan kualitas dan prestasi siswa. Kualitas mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Simo Boyolali semakin meningkat dalam pembelajaran seni budaya, dan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar-mengajar yang hendaknya dipahami benar oleh guru.

Metode adalah salah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. metode *discoveryinquiry*. Secara etomologi, *discovery* berarti

“penemuan”, sedangkan *inquiry* berarti “pemeriksaan”. *Discovery* adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi sesuatu konsep atau sesuatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya. Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2009: 77), Metode *discovery-inquiry* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis, sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Dengan menggunakan metode *discovery-inquiry* dapat mengembangkan *self concept* pada diri siswa. Dengan keterlibatan siswa secara aktif dapat mengembangkan potensipotensi, menyadari apa bakatnya, bagaimana kemampuannya, dan bagaimana keadaan orang lain.

Kreativitas adalah kemampuan mental dan berbagai jenis ketrampilan khas manusia yang dapat melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, orisinal, sama sekali baru, indah, efisien, tepat sasaran dan tepat guna, Julius Chandra (1994: 17). Menurut George J. Seidel dalam Julius Chandra (1994: 15) mengatakan, kreativitas adalah kemampuan untuk menghubungkan dan mengaitkan, kadang-kadang dengan cara yang ganjil, namun mengesankan, dan ini merupakan dasar pendayagunaan kreatif dari daya rohani manusia dalam bidang atau lapangan manapun. Kreativitas tidak bisa menggantikan suatu keterampilan atau keahlian yang telah dipupuk lama dengan disiplin profesional yang kuat, akan tetapi sentuhan kreativitas senantiasa mampu memperkaya semua bidang keahlian. Kemampuan kreatif sering dihubungkan dengan tindakan pada waktu melihat, maksudnya bahwa orang yang menemukan gagasan kreatif tersebut adalah orang yang mampu melihat suatu fakta yang hal tersebut tidak tampak oleh orang lain.

Motif menurut Hery Suhersono adalah sebuah desain atau rancangan yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis yang dipengaruhi dalam bentuk stilasi atau penggayaan, dan memiliki ciri tersendiri. (2005: 13). Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama (Ellis Widayanti, 2010: 39). Menurut Sewan susanto (1980: 212) motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Batik terdiri dari beberapa susunan motif batik, hal ini diperkuat dengan pendapat dari Sewan Susanto (1980: 212), Motif batik tersusun atas dua bagian utama yaitu : 1) Ornamen motif batik; dan 2) Isen motif batik. Ornamen motif batik dibagi menjadi dua, yaitu ornamen utama dan ornamen pengisi bidang atau ornamen tambahan. Ornamen utama adalah suatu ragam hias yang menentukan motif yang memiliki arti. Ornamen tambahan berfungsi sebagai pengisi bidang yang tidak memiliki arti seperti pada ornamen utama. Ornamen tambahan juga berfungsi sebagai pengisi bidang untuk memperindah motif secara keseluruhan. Isen motif adalah berupa titik-titik, garisgaris, gabungan titik dan garis, yang berfungsi untuk mengisi ornamen baik ornamen utama maupun ornamen tambahan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Simo Boyolali, Jl. Pendidikan No. 1 Kedonglengkong, kecamatan Simo kabupaten Boyolali, kode pos 57377. Waktu penelitian persiapan hingga hingga pelaporan hasil hasil penelitian dilakukan kurang lebih selama 6 bulan, yaitu mulai dari bulan Mei 2012 hingga bulan November 2012. kegiatan perencanaan (menyusun proposal) dilaksanakan pada bulan Mei hingga bulan Juni. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September, sedangkan penyusunan laporan pada bulan September hingga bulan November.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang berupa hasil penilaian dari aspek psikomotorik yang merupakan gambar motif batik siswa. Dan pendekatan kualitatif yang berupa catatan lapangan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran menggambar motif batik, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi: Informan inti yaitu 1) Guru mata pelajaran seni budaya, data yang diperoleh berupa informasi mengenai hasil gambar motif batik siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar menggambar motif batik sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas. 2) Siswa kelas VIII-A sebagai subjek penelitian, data yang diperoleh berupa hasil gambar motif batik siswa, sumber ide yang dipakai dalam pembuatan motif, dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar menggambar motif batik sebelum dilakukan dan setelah dilakukan penelitian tindakan kelas, dokumen dan arsip, yang terdiri dari kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan karya motif batik siswa.

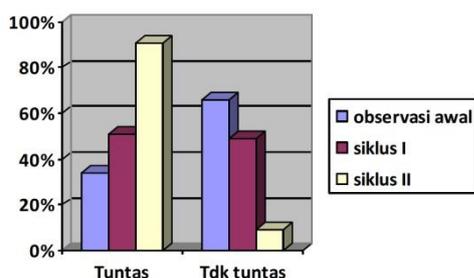
Sedangkan untuk teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis data statistik deskriptif komparatif dan teknik analitis kritis. Teknik statistik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yaitu dengan membandingkan hasil antar siklus, statistik deskriptif untuk nilai siswa dan penjelasannya dan komparatif untuk mengkomparatifkan sumber ide sejenis yang digunakan siswa. Sedangkan teknik analisis kritis digunakan untuk data kualitatif yaitu mencakup kegiatan belajar mengajar untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal pembelajaran menggambar motif batik pada siswa kelas VIII A masih bersifat konvensional. Guru belum memunculkan ketrampilan mengajar dan belum merangsang kreativitas siswa dalam menggambar motif batik. Kegiatan belajar mengajar terasa sangat monoton dan membosankan karena sangat didominasi oleh guru, keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar belum muncul. Siswa masih mencontoh motif lain dalam membuat motif batik dan belum mampu mengembangkan motif batik menjadi motif baru. Sehingga dibutuhkan suatu metode yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa dan merangsang daya imajinasi siswa dalam membuat motif batik.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas, proses pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kreatifitas menggambar motif batik dengan metode *discovery-inquiry* di kelas VIII A SMPN 2 Simo Boyolali dikatakan meningkat.

Peningkatan kreativitas siswa dapat dilihat dari hasil karya siswa dan hasil nilai siswa dari observasi awal sampai dengan siklus II. Presentase peningkatan kreativitas menggambar motif batik siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus. Sedangkan tahap pelaksanaan pada setiap siklus tindakan mencakup: persiapan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

### Siklus I Perencanaan siklus I

Siklus I ini diawali dengan persiapan guru dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi

yang disiapkan, dengan waktu masing-masing 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Guru mengidentifikasi kebutuhan siswa akan pengetahuan yang mereka butuhkan dalam menggambar motif batik, Menyeleksi pendahuluan terhadap konsep yang dipelajari, yaitu dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi menggambar motif batik dengan memanfaatkan tumbuhan/tanaman, Menyeleksi bahan dan masalah yang akan dipelajari, yaitu dengan mempersiapkan media dan membuat bahan ajar yaitu materi motif batik.

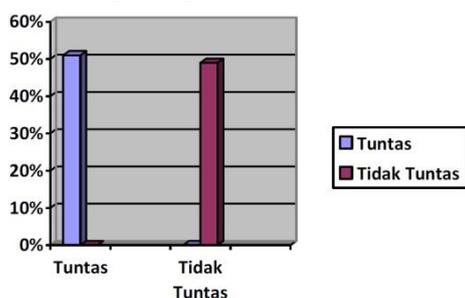
### Pelaksanaan siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 04 September 2012 waktu pelaksanaan adalah 2x40 menit yang diselingi waktu untuk istirahat selama 15 menit dengan materi pembelajaran menggambar motif batik dengan memanfaatkan tanaman/tumbuhan sekitar sebagai sumber ide dalam pembuatan motif. Guru menentukan masing-masing peran yang dilakukan oleh peserta didik, yaitu dengan memberi tahu mengenai materi yang akan diajarkan dan SK, KD yang hendak dicapai dalam pembelajaran tersebut. Kemudian mengecek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan diselidiki dan ditemukan, yaitu dengan memberikan apersepsi awal yang berupa pertanyaan untuk menyeleksi pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan, memberikan kebutuhan pengetahuan (materi) pelajaran yang berhubungan dengan menggambar motif batik yaitu mengenai prinsip-prinsip seni rupa, unsur-unsur seni rupa, bagian-bagian motif batik, dan penggolongan motif batik. Guru membagikan gambar tentang bagian-bagian motif batik dan penggolongannya pada siswa untuk diidentifikasi bersama-sama dengan masing-masing kelompoknya sambil mendengarkan guru menerangkan dan menyebutkan tentang bagian-bagian motif batik tersebut. Setelah itu dilanjutkan dengan memberikan penjelasan secara lebih

mendetail serta memberikan contoh gambar motif batik yang benar dengan cara mendemonstrasikan/menggambar contoh motif batik di papan tulis dan menyebutkan bagian-bagian motif batik yang di gambarkan tersebut, sehingga lebih mempermudah siswa dalam memahami penerangan yang disampaikan.

Tahap selanjutnya adalah mempersiapkan setting kelas, yaitu dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3 sampai 4 siswa. Hal ini bertujuan agar siswa mendiskusikan dengan kelompoknya mengenai sumber ide yang digunakan dalam menggambar motif batik. Kemudian guru mempersiapkan fasilitas yang diperlukan, yaitu dengan memberikan materi atau tugas menggambar motif batik dengan memanfaatkan tanaman sekitar sebagai sumber ide dalam pembuatan motif batik serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan/identifikasi dan penemuan sumber ide dalam pembuatan motif secara langsung di lapangan/lingkungan sekitar.

Sedangkan untuk prosentase ketuntasan nilai siswa dalam menggambar motif batik siswa kelas VIII-A pada siklus I dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Secara garis besar siswa kelas VIIIA SMP Negeri 2 Simo Boyolali sudah menunjukkan peningkatan. Siswa sudah mulai mengembangkan idenya dalam membuat motif batik menjadi motif batik yang cukup kreatif, siswa tidak lagi menjiplak motif lain ke dalam bidang gambar.

### Observasi/ pengamatan

Adapun data hasil observasi yang diperoleh sesuai dengan masalah yaitu: Contoh gambar bagian-bagian motif batik dan penggolongan motif batik yang diberikan dan diidentifikasi dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai motif batik, Kegiatan menggambar motif batik yang dilakukan di luar ruangan dan melihat objek secara langsung yang dijadikan sebagai sumber ide dalam pembuatan motif mampu menumbuhkan daya imajinasi dan kreatifitas siswa.

### Analisis dan refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dianalisis sehingga dapat diketahui tingkat minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) menggambar motif batik, tingkat pemahaman siswa tentang menggambar motif batik, dan kreatifitas siswa dalam menggambar motif batik. Keberhasilan tindakan pada siklus I ini menggunakan metode *discovery inquiry*. Dengan digunakannya metode tersebut dalam pembelajaran menggambar motif batik; 1) Siswa mampu menguasai bagianbagian motif batik dan penggolongan motif batik. 2) Siswa dapat belajar mengidentifikasi sumber ide yang akan dijadikan motif batik. 3) Kreatifitas siswa dalam menggambar motif batik mulai meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan siswa berpikir kreatif pada saat menemukan dan mengembangkan idenya dalam menggambar motif batik. 4) Kemampuan siswa dalam mengolah sumber ide menjadi motif batik mulai meningkat, dilihat dari siswa tidak lagi mencontoh motif lain dalam membuat motif batik. Siswa dihadapkan pada objek langsung yang digunakan menjadi sumber ide dalam pembuatan motif dan mengembangkannya sesuai dengan kreatifitas mereka masing-masing. 5) Jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) meningkat, dari 12 siswa menjadi 18 siswa. 6) Ratarata

kelas dalam menggambar motif batik pun meningkat, dari 71 menjadi 74.

## **Siklus II Perencanaan siklus I**

Tindakan pada siklus II masih tetap menggunakan metode *discoveryinquiry* dengan materi yang sama yaitu menggambar motif batik akan tetapi menggunakan fauna sebagai sumber ide dalam pembuatan motif. Tahap pertama pada siklus ini adalah tahap perencanaan yang meliputi: 1) Mengidentifikasi kebutuhan siswa, yaitu kebutuhan akan pengetahuan mengenai motif batik fauna. 2) Menyeleksi pendahuluan terhadap konsep yang dipelajari, yaitu dengan mempersiapkan dan membuat perencanaan instrument penelitian (RPP, lembar observasi, lembar penilaian, lembar wawancara). 3) Menyeleksi bahan dan masalah yang akan dipelajari, yaitu dengan mempersiapkan media dan membuat bahan ajar yaitu materi motif batik.

## **Pelaksanaan siklus II**

Siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 September 2012 waktu pelaksanaan adalah 2 x 40 menit yang dipotong waktu istirahat 15 menit dengan materi pembelajaran menggambar motif batik dengan memanfaatkan fauna sebagai sumber ide dalam pembuatan motif. Pada pertemuan kali ini bertujuan untuk memperbaiki hasil tindakan pada siklus I yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Guru menentukan masing-masing peran yang dilakukan oleh peserta didik, yaitu dengan memberi tahu mengenai materi yang akan diajarkan selanjutnya dan juga SK, KD yang hendak dicapai. Kemudian mengecek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan diselidiki dan ditemukan, yaitu dengan memberikan apersepsi awal yang berupa pertanyaan untuk menyeleksi pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, memberikan kebutuhan pengetahuan/materi pelajaran

yang berhubungan dengan menggambar motif batik khususnya tema pada pertemuan tersebut. Guru membagikan berbagai macam gambar hewan/fauna pada siswa untuk diidentifikasi sesuai dengan kelompok yang sudah ditetapkan pada pertemuan sebelumnya. Gambar hewan tersebut akan diidentifikasi oleh siswa dan akan menjadi sumber ide siswa dalam menggambar motif batik.

Setelah itu dilanjutkan dengan memberikan penjelasan secara lebih mendetail serta memberikan contoh gambar motif batik yang benar dengan cara mendemonstrasikan/menggambar contoh motif batik di papan tulis. Dengan ini diharapkan siswa tahu bagaimana siswa harus menggambar motif batik yang benar dengan memanfaatkan fauna/hewan sebagai sumber ide pembuatan motif dan tahu bagaimana menyetilasikan hewan tersebut untuk dijadikan motif batik.

Tahap selanjutnya adalah mempersiapkan setting kelas, yaitu dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3 sampai 4 siswa. Hal ini bertujuan agar siswa mendiskusikan dengan kelompoknya mengenai sumber ide yang digunakan dalam menggambar motif batik. Kemudian guru mempersiapkan fasilitas yang diperlukan, yaitu dengan memberikan materi atau tugas menggambar motif batik dengan memanfaatkan fauna/hewan sebagai sumber ide dalam pembuatan motif serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan/identifikasi dan penemuan sumber ide dalam pembuatan motif terhadap gambar hewan yang sudah dibagikan tadi bersamadengan kelompoknya. Siswa melakukan identifikasi pada objek/gambar hewan yang akan digambar, setelah itu dari objek yang mereka identifikasi dapat dijadikan sumber ide dalam pembuatan motif batik. Sehingga mereka dapat mengasah daya imajinasi mereka dalam menggambar motif batik. Mereka dapat menggambar motif batik sesuai dengan daya imajinasi mereka atau kreatifitas mereka masing-masing.

### **Observasi atau pengamatan**

- 1) Adapun data hasil observasi yang diperoleh sesuai dengan masalah yaitu: Gambar yang diberikan guru mampu meningkatkan kemampuan siswa menemukan dan mengembangkan ide kreatif dalam menggambar motif batik.
- 2) Gambar hewan yang diberikan guru mampu membuat siswa menemukan ide kreatif dan mampu merangsang siswa menciptakan bentuk motif batik yang kreatif sesuai dengan pengembangan sumber ide masing-masing.
- 3) Banyak siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan telah mencapai prosentase indikator penelitian yang diharapkan.

Pada siklus II ini secara garis besar siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Simo Boyolai sudah menunjukkan peningkatan yang drastis dari siklus I. Siswa sudah mulai mengembangkan idenya dalam membuat motif batik menjadi motif batik yang cukup kreatif. Hal itu dapat dilihat dari hasil gambar siswa yang sudah banyak menerapkan unsur dan prinsip seni, pewarnaan yang digunakan tidak lagi asal-asalan dan pembuatan garis juga sudah luwes.

### **Analisis dan Refleksi**

Dengan digunakannya metode tersebut dalam pembelajaran menggambar motif batik keberhasilan yang diperoleh; 1) Dengan diadakannya kegiatan identifikasi dan diskusi pada gambar hewan yang digunakan sebagai sumber ide motif batik pada masing-masing kelompok, siswa mampu berantusias mengemukakan pendapat dan siswa mampu menemukan ide kreatif dalam menggambar motif batik. 2) Kreativitas siswa meningkat dilihat dari proses menemukan dan mengembangkan ide sesuai dengan imajinasinya masing-masing. Dilihat dari hasil menggambar motif batik, bentuk motif yang diciptakan bervariasi dan kreatif sesuai sumber ide dan menerapkan unsur-unsur seni rupa dalam menggambar motif batik.

- 3) Jumlah siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) meningkat dari 18 siswa menjadi 32 siswa.
- 4) Ratarata kelas dalam menggambar motif batik meningkat dari 74 menjadi 79.

Dalam meningkatkan kreatifitas siswa dalam menggambar motif batik tidak hanya diberi latihan terus menerus dengan metode pembelajaran yang sama. Dengan diterapkannya metode *discovery inquiry* siswa dapat mengidentifikasi sumber ide yang akan digunakannya dalam pembuatan motif batik dan diberi pengalaman secara langsung dan bebas sesuai dengan kemampuan dan kreatifitasnya masing-masing. Siswa mampu mengasah daya imajinasinya dengan pengalaman langsung yang diberikan dalam mengidentifikasi sumber ide pembuatan motif. Siswa lebih percaya diri dalam menggambar motif batik dan dapat mempertanggungjawabkan hasil karyanya sendiri. Dengan keterlibatan siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi-potensi, menyadari apa bakatnya, bagaimana kemampuannya dan bagaimana pula keadaan orang lain, sehingga dimiliki pengertian tentang dirinya. Ia akan mampu berdiri sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangannya, akan merasa mampu memecahkan persoalannya tanpa tergantung pada orang lain. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi akan ditanyakan pada orang lain, tetapi pemecahannya adalah atas dasar keputusannya sendiri. Pembelajaran yang dilakukan seluruhnya melibatkan kemampuan siswa, sehingga siswa dapat menyelidiki secara kritis dan dapat menemukan suatu pengetahuan yang dijadikannya sebagai perubahan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data, rumusan masalah penelitian, dan pokok hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Discovery Inquiry* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kreativitas menggambar motif batik pada siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 2 Simo

Boyolali tahun pelajaran 2012/2013, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Inquiry* dapat meningkatkan kreativitas menggambar motif batik pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Simo Boyolali tahun ajaran 2012/2013. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya kreativitas menggambar motif batik siswa yang tidak lagi mencontoh motif lain dalam menggambar. Siswa mampu menemukan ide sesuai dengan sumber ide yang digunakannya dan mengembangkannya menurut kreativitasnya masing-masing. Siswa mampu menciptakan bentuk bagian motif batik yang terdiri dari ornamen utama, ornamen pengisi, isen-isen yang kreatif, menerapkan unsur-unsur seni rupa dalam menggambar motif batik, keindahan gambar dan teknik *finishing* yang dihasilkan siswa meningkat. Dalam kegiatan belajar mengajar pun siswa menjadi lebih terarah, siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian penerapan metode *discovery inquiry* dapat meningkatkan kreativitas menggambar motif batik pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Simo Boyolali tahun ajaran 2012/2013.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan berkaitan dengan simpulan dan implikasi di atas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya menggunakan metode yang menarik dan merangsang pola pikir kreatif siswa dalam pembelajaran.
- b. Diharapkan guru memberi kelengkapan media pembelajaran yang tepat dan menarik dalam pembelajaran menggambar motif batik.
- c. Guru hendaknya membangun paradigma pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery inquiry*.
- d. Penerapan metode pembelajaran *discovery inquiry* hendaknya diterapkan dengan memberi kebebasan pada siswa untuk menentukan objek yang dijadikan sumber ide dalam menggambar motif

batik sehingga siswa dapat melatih daya imajinasinya dan siswa dapat berpikir lebih kritis dan kreatif.

- e. Guru dapat menerapkan atau mengembangkan strategi baru yang sesuai dengan tuntutan dan capaian-capaian yang belum dapat dicapai dengan maksimal, misalnya dengan mengadakan kunjungan ke tempat pembuatan batik sehingga siswa dapat melihat dengan langsung proses pembuatan batik dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi siswa.

#### 2. Bagi Siswa

- a. Siswa harus mengembangkan idenya masing-masing untuk menciptakan motif batik yang kreatif.
- b. Siswa harus dapat bekerja sama selama kegiatan diskusi kelompok dan dapat memanfaatkan kelompoknya sebagai mitra belajar.

#### 3. Bagi Sekolah

- a. Kebijakan kepala sekolah hendaknya meningkatkan mutu pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas, terutama bidang studi seni budaya khususnya seni rupa, jangan sampai dikesampingkan hanya karena bukan mata pelajaran yang diikutsertakan di ujian nasional.
- b. Kebijakan kepala sekolah hendaknya meningkatkan fasilitas melalui penyediaan tempat untuk berkarya siswa dan juga tempat untuk memajang hasil karya siswa.

#### 4. Bagi Peneliti

- a. Metode pembelajaran *discovery inquiry* dapat diterapkan di kelas lain maupun sekolah lain, terutama pada mata pelajaran praktek
- b. Bagi peneliti yang ingin menerapkan metode pembelajaran *discovery inquiry* dapat bekerja sama dengan guru yang mengalami permasalahan dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chandra J. (1994). *Kreativitas*. Jogjakarta: Kanisius
- Hanafiah N. & Suhana C. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Suhersono, Hery. (2005). *Desain Bordir: Motif Geometris*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Susanto, Sewan. (1980). *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R.I.
- Widayanti E. (Ed). (2010). *Buku Panduan Mengenal Membuat Batik*. Jogjakarta: Harmoni.